

Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Angkatan IV Tahun 2025

LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA

Membangun Ruang Belajar
untuk Semua



Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MEMBANGUN GENERASI MUDA CERDAS KONSUMSI: EDUKASI KEMASAN
PRODUK PANGAN AMAN DAN SESUAI STANDAR UNTUK PERLINDUNGAN
KONSUMEN**

Disusun Oleh: Kelompok 3

Fatmawati	2223120030
Ilka Gusrian Dini	2223130010
Indah Permata Sari	2223130011
Ciptaty Handayani	2223140081
Innaharda Husna	2223150010
Anissa Alfadilla	2223150049
Yesi Susanti	2223150059
Khoiriyah Miranti	2223150114
Melda Sary	2223150168
Wahnesly Nurliya A.	2223170010
Intan Permata Sari	2223210050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Membangun Generasi Muda Cerdas Konsumsi: Edukasi Kemasan Produk Pangan Aman dan Sesuai Standar Untuk Perlindungan Konsumen”. Shalawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh ilmu dan teknologi sampai saat ini.

Laporan Pengabdian kepada Masyarakat ini penulis buat berdasarkan pengalaman dan berbagai data yang diperoleh selama melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu. Laporan ini penulis buat sedemikian rupa agar dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/i yang akan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam menyusun laporan hasil.

Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disusun dengan baik berkat bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sebagai bahan masukan untuk kami. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Evan Stiawan, S.E, M.M selaku Kepala Pusat PKM LPPM Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Direktur Mahad Al Jamiah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Orang tua penulis sebagai pendukung utama segala kegiatan yang penulis lakukan.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan penyusunan laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Namun penulis tetap berharap laporan ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca. Demi kemajuan penulis, penulis juga mengharapkan adanya masukan berupa kritik atau saran yang membangun. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari pihak terkait.

Bengkulu, 1 Juni 2024

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon(0736)51276-51171-51172-Faksimili(0736)51171-51172
Website:www.uinfasbengkulu.ac.id

Bengkulu, 1 Juni 2024

Lampiran : -
Hal : Ucapan Terima Kasih

Kepada Yth.
Direktur Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Kami selaku Mahasiswa KKN Kewirausahaan Kelompok 3 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu telah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan pada:

Tanggal : 20 Mei – 29 Mei 2024
Tempat : Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu

Bersamaan dengan hal ini kami mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan dan partisipasi yang sudah diberikan oleh mahasantri Mahad Al Jamiah kepada kami selama kegiatan berlangsung sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan semua pihak. Banyak pengalaman berharga yang kami dapatkan dan semoga bisa menjadi bekal untuk kami dimasa depan. Mudah-mudahan Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu terus berkembang lebih baik.

Demikian ucapan terima kasih ini kami sampaikan, atas kerja sama dan dedikasi, kami ucapkan terima kasih. Atas segala kekurangan dalam bertutur kata dan bersikap, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga hubungan kerja sama ini terus terjalin dan membawa manfaat bagi kedua belah pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Kami

Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Kegiatan.....	2
C. Manfaat Kegiatan.....	2
BAB II DESKRIPSI KEGIATAN	4
A. Tema Kegiatan.....	4
B. Pelaksanaan Kegiatan	4
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	7
A. Hasil Kegiatan.....	7
B. Pembahasan	9
BAB IV PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	19
1. Dokumen Pendukung.....	20
2. Dokumentasi	20
3. Rancangan Anggaran Biaya.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemasan produk pangan memiliki peran penting dalam melindungi makanan dari kerusakan fisik, kimia, dan mikrobiologis selama penyimpanan, distribusi dan penjualan sehingga menjamin keamanan dan mutu produk yang dikonsumsi masyarakat. Informasi yang tercantum pada kemasan, seperti tanggal kadaluarsa, komposisi produk, dan nilai gizi sangat vital untuk keselamatan konsumen dan menjadi salah satu syarat dalam standar pangan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Namun masih rendahnya kesadaran dan pemahaman generasi muda, khususnya pelajar dan mahasiswa dalam membaca dan memahami label kemasan produk pangan menyebabkan mereka rentan mengonsumsi makanan yang tidak aman dan tidak sesuai standar yang berpotensi membahayakan kesehatan jangka panjang.

Perubahan gaya hidup generasi muda yang cenderung memilih makanan kemasan praktis dan mudah diperoleh tanpa memperhatikan aspek keamanan kemasan dan informasi yang tertera pada label menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya edukasi mengenai pentingnya kemasan produk yang aman dan sesuai standar pangan membuat generasi muda belum menjadi konsumen yang aman dan sesuai standar pangan membuat generasi muda belum menjadi konsumen yang cerdas dan selektif dalam memilih produk pangan yang aman dan sesuai standar sangat diperlukan sebagai upaya perlindungan konsumen sekaligus meningkatkan literasi pangan dikalangan generasi muda.

Dengan adanya edukasi ini, diharapkan generasi muda dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip memilih produk pangan kemasan yang aman, sehat, dan sesuai standar sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan akibat konsumsi produk pangan yang tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas. Upaya ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Perlindungan Konsumen yang mengharuskan pelaku usaha mencantumkan informasi lengkap dan jelas pada kemasan produk, serta pentingnya kesadaran konsumen dalam memilih produk yang aman dan sehat demi menjaga kesehatan dan keselamatan diri sendiri.

B. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya kemasan produk pangan

yang aman dan sesuai dengan standar yang berlaku, sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen. Melalui edukasi ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi konsumen yang cerdas dan bertanggung jawab dalam memilih produk pangan kemasan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat konsumsi produk yang tidak memenuhi standar keamanan pangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan Pengetahuan Generasi Muda Tentang Fungsi dan Peran Kemasan Produk Pangan: memberikan pemahaman yang komprehensif kepada generasi muda mengenai betapa pentingnya kemasan dalam melindungi produk pangan. Edukasi ini mencakup penjelasan tentang bagaimana kemasan berfungsi untuk mencegah kerusakan fisik, kimia, dan mikrobiologis pada makanan selama proses penyimpanan, distribusi, dan penjualan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda bahwa kemasan bukan hanya sekadar wadah, tetapi juga berperan sebagai media informasi yang memberikan detail penting seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, nilai gizi, dan informasi lainnya yang relevan bagi konsumen dalam membuat keputusan pembelian yang tepat dan aman.
- b. Mengenalkan Standar Kemasan Pangan Yang Sesuai Dengan Regulasi dan Peraturan Yang Berlaku: memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai ketentuan dan persyaratan resmi yang harus dipenuhi oleh kemasan produk pangan agar aman dikonsumsi. Edukasi ini meliputi penjelasan tentang berbagai standar nasional maupun internasional yang mengatur bahan kemasan yang diperbolehkan, cara penandaan label yang benar, serta aspek keamanan dan keberlanjutan kemasan.
- c. Membekali Generasi Muda Dengan Keterampilan Praktis Dalam Mengevaluasi Kemasan Produk Pangan: memberikan kemampuan langsung kepada generasi muda agar mereka dapat secara aktif dan tepat menilai keamanan dan kelayakan kemasan produk pangan sebelum membeli atau mengonsumsinya. Keterampilan ini meliputi cara membaca dan memahami informasi penting pada label kemasan, mengenali tanda-tanda kemasan yang rusak atau tidak sesuai standar, serta mengidentifikasi bahan kemasan yang aman dan ramah lingkungan.
- d. Mendorong Sikap Kritis Dan Kesadaran Konsumen Di Kalangan Generasi Muda: membentuk pola pikir yang kritis dan penuh kesadaran terhadap hak dan

kewajiban sebagai konsumen, khususnya dalam memilih produk pangan yang aman dan sesuai standar.

- e. Membangun Kesadaran Akan Hak Konsumen: meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai hak-hak dasar yang mereka miliki sebagai konsumen, seperti hak atas informasi yang jelas, hak untuk memilih produk yang aman dan berkualitas, serta hak atas perlindungan dari praktik bisnis yang merugikan atau menipu.

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari program edukasi kemasan produk aman dan sesuai standar pangan bagi generasi muda sebagai upaya perlindungan konsumen di Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu melalui edukasi ini mencakup berbagai aspek yang signifikan bagi masyarakat dan peserta. Berikut adalah penjelasan detail mengenai manfaat tersebut.

1. Meningkatkan Kesadaran Konsumen Muda: Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya kemasan produk pangan yang aman dan sesuai standar, sehingga mereka menjadi konsumen yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam memilih produk pangan.
2. Mendorong Perilaku Konsumsi Yang Sehat Dan Aman: Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi kemasan dan standar keamanan pangan, generasi muda dapat menghindari produk yang berisiko bagi kesehatan, sehingga mendukung pola konsumsi yang lebih sehat dan aman.
3. Membangunkan Kesadaran Akan Pentingnya Regulasi Dan Standar Pangan: Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya regulasi dan standar kemasan pangan, sehingga generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mendukung penerapan standar keamanan pangan di lingkungan sekitar mereka.
4. Meningkatkan Literasi Pangan Dan Konsumen: Dengan keterampilan praktis dalam mengevaluasi kemasan produk, generasi muda dapat lebih kritis dan selektif dalam memilih produk, yang pada akhirnya meningkatkan literasi pangan dan konsumen di masyarakat.
5. Memberikan Dampak Positif Jangka Panjang Bagi Kesehatan Masyarakat: Dengan terciptanya generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab dalam memilih produk pangan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan melalui konsumsi pangan yang aman dan berkualitas.

BAB II

DESKRIPSI KEGIATAN

A. Tema Kegiatan

Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Membangun Generasi Muda Cerdas: Edukasi Kemasan Produk Aman dan Sesuai Standar Pangan Untuk Perlindungan Konsumen”. Tema ini menekankan pentingnya peran generasi muda sebagai konsumen cerdas yang mampu memahami dan menerapkan pengetahuan tentang kemasan produk pangan yang aman dan sesuai dengan standar keamanan pangan. Dengan edukasi yang tepat, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran akan perlindungan konsumen dan keamanan pangan di masyarakat.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Waktu dan Tempat

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu di Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu. Data tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut.

Nama Tempat : Mahad Al Jamiah Universitas Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu

Alamat : Jln. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu, Telp.
(0736) 51171 Fax. (0736) 51272

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 29 Mei 2025. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung efektif bersama dengan mahasiswa Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu dan dimulai dari pukul 14.00 s.d selesai.

2. Peserta

Peserta dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah mahasiswa Mahad Al Jamiah UINFAS Bengkulu berjumlah 10 orang, adapun data peserta sebagai berikut:

- a. Nama : Wiik Puji Astuti
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- b. Nama : Nadia Asmanti Putri
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
- c. Nama : Yola Vania
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
- d. Nama : Amelisa Putri
Fakultas : Syariah
- e. Nama : Hasna Fitri Purwanti
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
- f. Nama : Heni Fitriani
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
- g. Nama : Ayu Apriani
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
- h. Nama : Nur Husniyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
- i. Nama : Peby Chattrin
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
- j. Nama : Yesi Nofita
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

3. Rangkaian Kegiatan

a. Persiapan Kegiatan

- 1) Penyusunan Materi: Menyusun materi presentasi yang mencakup tentang peran kemasan, sejarah, jenis-jenis kemasan, fungsi label kemasan dan lain-lain.
- 2) Pengadaan Alat dan Bahan: Menyiapkan alat presentasi seperti laptop, dan materi visual (slide, handout).

b. Pembukaan Kegiatan

- 1) Sambutan: Sambutan dari pemateri untuk membuka kegiatan.

- 2) Penjelasan Tujuan Kegiatan: Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta agar mereka memahami pentingnya edukasi kemasan produk aman dan sesuai standar
- c. Sesi Presentasi
 - 1) Peran Kemasan Dalam Marketing Produk
 - 2) Sejarah Kemasan
 - 3) Makna Lambang Kode Plastik pada Kemasan Bahan Pangan
 - d. Sesi Diskusi
 - 1) Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan. Narasumber menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih lanjut.
 - 2) Diskusi Kelompok: Membagi peserta ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu terkait kemasan produk yang aman dan sesuai standar pangan.
 - e. Presentasi Hasil Diskusi
 - 1) Presentasi: Setiap pemateri mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan peserta. Ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pemikiran dan belajar dari sudut pandang teman-teman mereka.
 - 2) Feedback dari Narasumber: Narasumber memberikan umpan balik terhadap pemateri serta menambahkan informasi atau klarifikasi jika diperlukan.
 - f. Penutup Kegiatan
 - 1) Kesimpulan: Narasumber merangkum poin-poin penting dari sesi presentasi dan diskusi.

4. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu metode presentasi dan diskusi. Dengan menggabungkan metode presentasi dan diskusi, kegiatan edukasi mengenai kemasan produk aman dan sesuai standar pangan di Mahad Al Jamiah Bengkulu diharapkan dapat berlangsung secara efektif. Metode presentasi memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sementara metode diskusi memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa. Kombinasi kedua metode ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang kemasan produk pangan yang aman dan sesuai standar. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan presentasi dan diskusi materi.

Gambar 1.1 Situasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Sumber: Data Pengabdian Kepada Masyarakat, 29 Mei 2025

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh 12 (dua belas) orang tim pengabdian yang merupakan mahasiswa KKN Kewirausahaan kelompok 3 yang merupakan mahasiswa aktif semester 6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Generasi Muda Cerdas Konsumsi: Edukasi Kemasan Produk Pangan Aman dan Sesuai Standar untuk Perlindungan Konsumen” yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025 di Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu telah menghasilkan berbagai capaian yang positif dan konstruktif, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktis peserta.

Berikut ini adalah uraian hasil kegiatan secara sistematis:

1. **Meningkatnya Pengetahuan Dasar Peserta terhadap Fungsi Kemasan Pangan**

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang peran vital kemasan pangan dalam menjaga keamanan dan kualitas produk. Mayoritas dari mereka belum pernah mengetahui perbedaan bahan plastik

berdasarkan kode daur ulang (misalnya kode 1 untuk PET, kode 5 untuk PP), serta belum memahami fungsi-fungsi penting kemasan seperti melindungi produk dari kerusakan fisik, kontaminasi mikrobiologis, hingga pengaruh lingkungan. Namun setelah dilakukan pemaparan materi dan diskusi yang interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan langsung dan tes singkat di akhir sesi edukasi. Mereka mampu menjelaskan ulang perbedaan bahan kemasan, kegunaan label, dan mengapa label yang lengkap sangat penting bagi keselamatan konsumen.

2. Terbangunnya Kesadaran terhadap Informasi Label dan Komposisi Produk

Selama sesi edukasi, peserta diajak untuk mengamati beberapa contoh produk kemasan secara langsung. Mereka memeriksa apakah produk tersebut memiliki informasi tanggal kedaluwarsa, komposisi bahan, kode bahan plastik, hingga nomor izin edar dari BPOM atau LPPOM MUI. Sebelumnya, kebanyakan peserta tidak terbiasa mengecek informasi tersebut ketika berbelanja. Namun setelah kegiatan berlangsung, peserta menyatakan bahwa mereka akan lebih berhati-hati dan kritis dalam memilih produk. Mereka menyadari bahwa tanpa membaca label, konsumen bisa saja mengonsumsi bahan berbahaya seperti pewarna buatan, pengawet sintetis berlebihan, atau bahkan produk yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa. Kesadaran ini menjadi modal awal untuk membentuk kebiasaan konsumsi yang sehat dan bertanggung jawab.

3. Partisipasi Aktif dan Antusiasme Peserta dalam Diskusi dan Tanya Jawab

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan adalah tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, dan berdialog langsung dengan pemateri. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain: "Bagaimana jika produk makanan tidak mencantumkan kode plastik pada kemasannya?" atau "Apakah semua produk dengan label BPOM sudah pasti aman dikonsumsi?" Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menyimak, tetapi juga berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan. Bahkan, dalam sesi diskusi kelompok, peserta membahas kasus-kasus nyata seperti produk makanan yang mereka konsumsi di lingkungan Mahad dan mengevaluasi kemasan serta keamanannya secara langsung. Interaksi yang terjadi selama kegiatan sangat memperkaya pemahaman peserta dan memperkuat semangat kolaborasi.

4. Terbentuknya Kesadaran Kolektif sebagai Agen Literasi Pangan

Dampak penting lainnya adalah terbentuknya semangat kolektif di antara peserta untuk menyebarkan informasi yang mereka dapatkan kepada lingkungan sekitarnya. Beberapa

peserta menyatakan keinginan untuk membuat pamflet atau materi edukatif sederhana dan menyebarkannya kepada teman-teman di Mahad yang belum ikut kegiatan. Ada juga yang mengusulkan agar edukasi seperti ini diadakan setiap semester dengan tema berbeda, misalnya tentang bahan pengawet, aditif makanan, atau makanan halal dan thayyib dalam perspektif Islam. Inisiatif ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya bermanfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga memiliki potensi untuk mendorong perubahan sosial yang lebih luas di lingkungan pendidikan Islam.

5. Kesiapan Mahad sebagai Lingkungan yang Mendukung Literasi Pangan

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa Mahad Al-Jamiah memiliki potensi besar sebagai basis edukasi literasi pangan di kalangan mahasiswa. Lingkungan Mahad yang tertutup dan fokus pada pembinaan karakter sangat ideal untuk menanamkan kebiasaan konsumsi yang sehat, disiplin, dan bertanggung jawab. Para mahasiswa yang tinggal dalam sistem komunitas memiliki peluang besar untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menerapkan pola konsumsi cerdas. Ke depan, Mahad dapat menjadi model lingkungan pendidikan Islam yang mendukung gaya hidup sehat, hemat, dan sadar lingkungan.

B. Pembahasan

1. Kemasan Produk Pangan Aman dan Sesuai Standar Yang Dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Kegiatan edukasi tentang kemasan produk pangan aman dan sesuai standar yang dilaksanakan di Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan sebuah upaya konkret untuk membangun literasi pangan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa yang tinggal dalam lingkungan berbasis asrama. Pembahasan atas kegiatan ini tidak hanya melihat sejauh mana kegiatan berlangsung efektif secara teknis, namun juga penting untuk meninjau lebih jauh dampak, relevansi, kontribusi, dan potensi lanjutannya dari perspektif sosial, edukatif, serta keagamaan.

Fenomena rendahnya kesadaran konsumen muda dalam memahami informasi pada label kemasan pangan merupakan masalah yang sering diabaikan, padahal dampaknya sangat besar terhadap kesehatan jangka panjang. Generasi muda saat ini hidup dalam era konsumsi cepat, di mana kepraktisan dan efisiensi menjadi nilai utama dalam memilih produk. Akibatnya, mayoritas dari mereka membeli makanan berdasarkan selera, harga, dan tampilan menarik, tanpa menaruh perhatian pada aspek informasi label. Hal ini

menjadi ironi mengingat informasi yang terdapat pada kemasan seperti tanggal kedaluwarsa, komposisi bahan, informasi gizi, serta kode bahan plastik adalah bagian penting dari perlindungan terhadap konsumen. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi bentuk intervensi edukatif yang sangat strategis untuk mengisi kekosongan literasi yang selama ini belum banyak disentuh oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Kegiatan yang dilakukan dalam format presentasi dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangkitkan kesadaran kritis peserta. Model edukasi yang bersifat partisipatif ini memberikan ruang kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga mengeksplorasi, mendebatkan, dan merefleksikan materi melalui interaksi langsung. Hal ini sangat penting, sebab pembelajaran akan lebih mengena ketika peserta merasa terlibat langsung dalam prosesnya. Apalagi, topik yang dibahas bersentuhan langsung dengan pengalaman harian mereka, yakni membeli dan mengonsumsi makanan kemasan. Peserta yang semula tidak memperhatikan label mulai memahami bahwa setiap simbol, angka, dan keterangan dalam kemasan memuat informasi vital yang bisa menyelamatkan mereka dari konsumsi produk berbahaya.

Dari aspek teori perlindungan konsumen, kegiatan ini dapat dikaitkan langsung dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, khususnya Pasal 4 yang menyebutkan bahwa konsumen berhak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur. Dalam konteks ini, edukasi yang dilakukan menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa konsumen muda mampu menggunakan haknya secara aktif. Mereka tidak hanya mengetahui hak-haknya secara normatif, tetapi juga memahami bagaimana cara mengakses informasi yang relevan agar keputusan konsumsi yang mereka ambil dapat lebih cerdas dan aman. Edukasi ini juga membantu menumbuhkan sikap kritis terhadap industri pangan yang terkadang hanya mementingkan keuntungan semata tanpa memerhatikan aspek etika dan keselamatan konsumen.

Selain itu, kegiatan ini memiliki muatan nilai keislaman yang sangat kental, khususnya terkait dengan prinsip *ḥifz al-nafs* (menjaga jiwa) dalam *maqāsid al-syarī'ah*. Dalam Islam, menjaga keselamatan dan kesehatan tubuh bukanlah sekadar anjuran, tetapi bagian dari kewajiban seorang Muslim. Mengonsumsi produk yang aman dan bersih adalah bagian dari tanggung jawab keagamaan, bukan hanya aspek duniawi semata. Oleh sebab itu, ketika peserta memahami bahwa mengonsumsi produk tanpa informasi jelas berpotensi membahayakan kesehatan, mereka juga semakin sadar bahwa tindakan itu bukan hanya tidak bijak secara sosial, tetapi juga keliru secara spiritual. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa edukasi pangan seharusnya tidak dipisahkan dari

pendidikan agama, sebab keduanya saling melengkapi dalam membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani.

Lingkungan Mahad Al-Jamiah juga memberikan peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, Mahad memiliki kedekatan emosional yang tinggi antara peserta dan fasilitator kegiatan. Hubungan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih cair, terbuka, dan komunikatif. Apalagi mayoritas peserta berasal dari latar belakang pendidikan Islam dan telah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan. Oleh karena itu, ketika pendekatan edukasi dikemas dalam perspektif keislaman yang aplikatif, materi menjadi lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta. Ini menunjukkan bahwa Mahad bukan hanya tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga ruang strategis dalam pembentukan karakter dan pola hidup yang sehat.

Tidak kalah penting, kegiatan ini juga telah membuka ruang kesadaran kolektif dalam diri peserta. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menjadi konsumen cerdas untuk dirinya sendiri, tetapi juga menyadari tanggung jawab sosial untuk menyebarkan informasi ini kepada teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Banyak peserta yang menyatakan niat untuk menjadi agen edukasi di komunitasnya masing-masing. Bahkan, beberapa dari mereka mengusulkan adanya follow-up kegiatan seperti pelatihan lanjutan, produksi media edukasi, atau bahkan seminar berkala tentang keamanan pangan. Ini menjadi indikasi bahwa edukasi yang baik tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga melahirkan perubahan sikap dan dorongan untuk bergerak bersama dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pola konsumsi sehat.

Kegiatan ini juga berdampak terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta. Mereka belajar untuk tidak mudah percaya terhadap produk-produk yang beredar di pasaran, dan mulai mempertanyakan apakah suatu produk benar-benar aman, memiliki izin edar, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pembiasaan berpikir seperti ini sangat penting dalam menghadapi gempuran iklan dan promosi yang sering kali menyesatkan. Dalam jangka panjang, generasi muda yang memiliki pola pikir kritis akan mampu melindungi diri dari eksploitasi pasar yang tidak bertanggung jawab dan menjadi konsumen yang kuat secara posisi tawar.

Lebih jauh, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) dalam konsumsi. Ketika peserta mulai memahami jenis-jenis plastik, simbol daur ulang, serta dampaknya terhadap lingkungan, mereka mulai berpikir lebih dalam mengenai dampak dari setiap produk yang mereka konsumsi. Sebagian besar

peserta menyadari bahwa plastik sekali pakai tidak hanya membahayakan tubuh, tetapi juga merusak lingkungan. Kesadaran ini membuka pintu untuk memperkenalkan konsep gaya hidup ramah lingkungan (eco-friendly lifestyle) di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan Mahad. Jika kesadaran ini terus ditumbuhkan, maka akan tercipta budaya konsumsi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap bumi.

Dari semua capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga berhasil membentuk kesadaran dan komitmen peserta untuk mengubah perilaku konsumsinya. Pendidikan seperti ini sangat layak untuk direplikasi di lingkungan pendidikan lainnya, baik di pesantren, kampus, maupun sekolah menengah, karena bersifat aplikatif, mudah dilaksanakan, dan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Terlebih lagi, pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini menyentuh banyak aspek: kognitif, afektif, spiritual, sosial, dan lingkungan, yang semuanya terintegrasi dalam satu kegiatan pengabdian masyarakat yang sederhana tetapi berdampak besar.

2. Edukasi Mengenai Keamanan dan Kelayakan Kemasan Produk Pangan

Pentingnya edukasi mengenai keamanan dan kelayakan kemasan produk pangan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya konsumsi masyarakat kita yang tengah mengalami pergeseran besar. Generasi muda, khususnya mahasiswa dan pelajar, hidup dalam lingkungan serba instan, di mana produk pangan olahan dan cepat saji semakin mendominasi preferensi konsumsi. Dalam kondisi seperti ini, pemahaman mengenai kemasan dan informasi yang menyertainya menjadi kebutuhan mendesak. Tanpa pemahaman yang memadai, generasi ini sangat rentan terhadap paparan produk yang tidak memenuhi standar keamanan pangan. Maka kegiatan seperti yang telah dilakukan ini, bukan hanya menjadi kegiatan seremonial atau formalitas akademik, melainkan sebagai bagian integral dari pembangunan kesadaran konsumen yang holistik dan berjangka panjang.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini berhasil membongkar realitas yang selama ini terabaikan. Banyak peserta yang selama ini menganggap label dan simbol pada kemasan hanyalah elemen estetis belaka. Mereka tidak menyadari bahwa kode plastik, seperti simbol segitiga dengan angka tertentu, mengandung informasi penting mengenai keamanan bahan kemasan. Misalnya, plastik dengan kode 1 (PET) hanya aman untuk sekali pakai, sedangkan kode 5 (PP) lebih stabil dan cocok untuk digunakan berulang. Pengetahuan semacam ini mungkin terkesan teknis dan kecil, tetapi sebenarnya

berdampak besar dalam mencegah akumulasi zat kimia berbahaya dalam tubuh manusia. Ketika peserta menyadari hal ini melalui penjelasan langsung dalam kegiatan, terjadi semacam 'perubahan paradigma' dalam cara mereka melihat makanan dan kemasan.

Perubahan sikap ini sangat penting untuk ditekankan dalam pembahasan karena menunjukkan bahwa edukasi mampu menembus kebiasaan yang sudah lama mengakar. Tidak mudah mengubah pola konsumsi, apalagi jika sudah menjadi kebiasaan turun-temurun. Namun, melalui pendekatan yang bersifat dialogis, kontekstual, dan langsung melibatkan peserta dalam simulasi nyata, kegiatan ini mampu memunculkan benih perubahan perilaku. Peserta tidak hanya menjadi tahu, tetapi juga mulai merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab atas pilihan konsumsi mereka. Ini adalah tanda bahwa proses internalisasi nilai telah terjadi, dan bukan sekadar pemahaman kognitif sesaat.

Dari sisi pendekatan metodologis, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode pendidikan non-formal dengan skema berbasis experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman langsung) sangat efektif dalam membentuk pemahaman dan kesadaran peserta. Ketika peserta diberi kesempatan untuk melihat langsung kemasan produk, memegangnya, membaca labelnya, dan mengevaluasi isinya, mereka mengalami sendiri bagaimana proses pengambilan keputusan sebagai konsumen seharusnya dilakukan. Ini menjadi pengalaman konkret yang jauh lebih membekas daripada hanya membaca teori dari buku teks. Ditambah dengan adanya diskusi kelompok, peserta semakin terlibat dalam proses berpikir kritis, saling mengoreksi dan belajar dari perspektif masing-masing. Ini mencerminkan betapa pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran modern yang menekankan penguatan soft skill sekaligus pemahaman substansi.

Pembahasan kegiatan ini juga harus melihat pada konteks keislaman sebagai latar belakang peserta. Sebagai mahasiswa yang hidup dalam sistem Mahad, yang kental dengan nuansa religius, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sangat selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam Islam, makanan tidak hanya dilihat dari sisi halal atau tidaknya, tetapi juga dari aspek *thayyib*—yaitu baik, bersih, dan tidak membahayakan. Hal ini termuat dalam QS. Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik (*thayyib*) yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan...” Ayat ini menegaskan bahwa konsumsi yang baik adalah konsumsi yang bertanggung jawab, dan memilih kemasan produk yang aman adalah bagian dari bentuk ibadah seorang Muslim dalam menjaga amanah tubuh yang diberikan Allah.

Ketika edukasi dilakukan dalam bingkai keislaman seperti ini, peserta merasa bahwa kegiatan tersebut bukan hanya bermanfaat untuk dunia, tetapi juga memiliki nilai ukhrawi. Ini menumbuhkan motivasi spiritual yang lebih kuat, karena mereka merasa menjaga makanan yang masuk ke tubuh adalah bagian dari menjaga agama dan integritas diri. Dalam diskusi yang berkembang selama kegiatan, beberapa peserta bahkan mengaitkan isu konsumsi dengan konsep israf (berlebihan) dan ghaflah (lalai). Artinya, edukasi ini berhasil memantik refleksi keagamaan yang mendalam dan menunjukkan bahwa literasi pangan bisa menjadi pintu masuk untuk pembinaan akhlak dan moral konsumsi.

Pembahasan kegiatan ini juga menyentuh aspek ekonomi rumah tangga mahasiswa. Mahasiswa di Mahad sebagian besar hidup dengan dana terbatas. Ketika mereka memahami bahwa memilih produk berdasarkan informasi label dapat mencegah mereka dari pembelian yang merugikan atau tidak bermanfaat, maka ini juga membantu mereka dalam mengelola ekonomi pribadi. Dengan literasi yang meningkat, mereka tidak mudah tergiur oleh kemasan yang menarik secara visual, tetapi miskin informasi substansial. Ini menjadikan kegiatan edukasi sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi mahasiswa, di mana mereka belajar menjadi konsumen yang hemat, selektif, dan bijak.

Kegiatan ini juga dapat dikaji dari perspektif pembangunan masyarakat. Dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan, ada tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Literasi pangan yang dibangun melalui kegiatan ini menyentuh ketiganya. Dari sisi ekonomi, konsumen cerdas akan memilih produk yang tidak hanya murah tetapi juga aman dan efisien. Dari sisi sosial, masyarakat yang memiliki kesadaran pangan tinggi akan lebih sehat dan produktif. Sementara dari sisi lingkungan, pemilihan kemasan yang ramah lingkungan dapat membantu mengurangi limbah plastik dan menjaga kelestarian ekosistem. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada tujuan ke-3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan) dan tujuan ke-12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

Dari diskusi kelompok yang terjadi selama kegiatan, muncul juga banyak masukan dan aspirasi dari peserta. Salah satunya adalah usulan agar materi tentang keamanan pangan dan label kemasan dimasukkan dalam pembinaan rutin Mahad, atau bahkan menjadi bagian dari mata kuliah tertentu yang terkait dengan etika konsumen, fiqih muamalah, atau studi sosial. Usulan ini sangat relevan mengingat isu kemasan pangan merupakan isu lintas disiplin yang menyentuh hukum, ekonomi, kesehatan, teknologi, dan agama. Jika dikelola dengan serius,

Mahad Al-Jamiah dapat menjadi pionir pengembangan kurikulum nonformal yang memperkuat wawasan konsumsi sehat dan islami bagi mahasiswa.

Sebagai penutup pembahasan ini, penting untuk menegaskan bahwa kegiatan edukasi ini bukan sekadar proyek sesaat. Ia adalah langkah kecil menuju perubahan besar. Ia membuka mata bahwa banyak aspek kehidupan sehari-hari yang seharusnya kita sadari dengan penuh tanggung jawab, termasuk dalam hal sekecil membaca label makanan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi yang menyentuh kesadaran dan akhlak konsumsi jauh lebih penting daripada sekadar memberikan informasi teknis. Dan ketika kesadaran itu sudah mulai tumbuh di kalangan generasi muda, maka sesungguhnya kita sedang membangun masa depan yang lebih sehat, lebih cerdas, dan lebih bermartabat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pentingnya edukasi konsumen muda mengenai kemasan produk pangan yang aman dan sesuai standar dalam membentuk generasi muda sebagai konsumen cerdas. Informasi seperti tanggal kadaluwarsa, komposisi, dan kode plastik sangat penting untuk menjamin keamanan konsumen.
2. Minimnya literasi pangan di kalangan generasi muda sebelum kegiatan ini, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan memadai tentang pentingnya label dan kemasan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pangan masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif.
3. Efektivitas metode presentasi dan diskusi metode pelaksanaan yang menggabungkan presentasi interaktif dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan kesadaran kritis peserta. Peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi.
4. Terbentuknya sikap kritis dan selektif melalui pembekalan materi dan diskusi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam mengevaluasi kemasan produk pangan, seperti membaca label, mengenali kode bahan kemasan, dan membedakan kemasan aman dan tidak aman.
5. Kontribusi pada perlindungan konsumen kegiatan ini telah berkontribusi dalam membangun kesadaran akan hak-hak konsumen, sehingga generasi muda menjadi lebih siap dan waspada terhadap risiko konsumsi produk pangan yang tidak sesuai standar.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan terkait kegiatan pengabdian masyarakat “Membangun Generasi Muda Cerdas Konsumsi: Edukasi Kemasan Produk Pangan Aman Dan Sesuai Standar Untuk Perlindungan Konsumen”, baik untuk kegiatan di masa mendatang maupun untuk pihak-pihak terkait:

1. Perlu adanya kerja sama dengan institusi pendidikan agar literasi pangan dan perlindungan konsumen dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

2. Peningkatan intensitas dan cakupan kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala dan diperluas ke institusi lain di luar Mahad Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu, untuk menjangkau lebih banyak generasi muda dan memperluas dampak edukatif.
3. Dapat menggunakan media digital sebagai sarana edukasi bagi para pemuda lain dengan penggunaan video pendek, infografis, dan kampanye digital dapat menjadi media strategis untuk meningkatkan literasi pangan secara berkelanjutan.
4. Evaluasi dampak jangka panjang untuk melakukan evaluasi lanjutan terhadap peserta untuk mengukur seberapa jauh edukasi ini diimplementasikan dalam kebiasaan konsumsi mereka serta pengaruhnya terhadap pola konsumsi sehari-hari.
5. Pembuatan modul atau buku saku tentang "Kemasan Aman dan Cerdas Konsumsi" oleh lembaga terkait agar dapat dijadikan panduan praktis yang bisa digunakan secara mandiri oleh siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu, 2024.

Referensi utama dalam penyusunan laporan ini berasal dari materi kegiatan, pengamatan
langsung selama pelaksanaan, serta hasil diskusi bersama peserta.

L

A

M

P

I

R

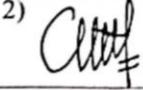
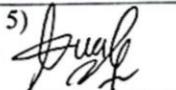
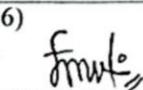
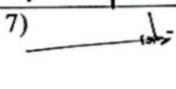
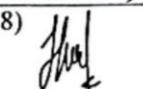
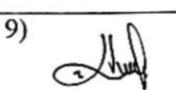
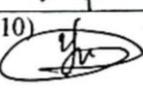
A

N

1. Dokumen Pendukung

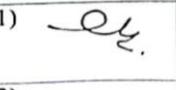
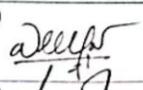
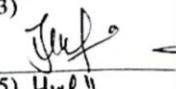
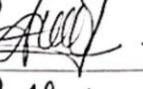
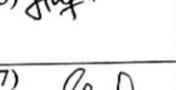
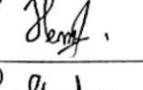
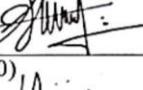
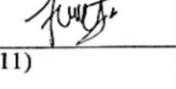
a. Daftar Hadir Panitia

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	FAKULTAS	TANDA TANGAN	
1.	Anissa Alfadilla	Syariah	1) 	2) 
2.	Ciptaty Handayani	Ekonomi Bisnis i		
3.	Melda Sary	Syariah	3) 	4) 
4.	Indah Permata Sari	Ekonomi Bisnis F		
5.	Ilka Gusriandini	Ekonomi Syariah	5) 	6) 
6.	Fatmawati	Syariah		
7.	Innaharda Husna	Syariah	7) 	8) 
8.	Intan Permata Sari	Tarbiyah		
9.	Khoriyah Miranti	Syariah	9) 	10) 
10.	Yesi Susanti	Syariah		
11.	Wahnesly Nurliya anggraini	Ekonomi & Bisnis	11) 	12)
12.	M Rafid Alhakim			

b. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	FAKULTAS	TANDA TANGAN	
1.	Winda Purnamasari	FEBS	1) 	2) 
2.	Nadia Asmanti Putri	FUAD		
3.	Yola Vania	FTT	3) 	4) 
4.	Amelisa Putri	HTM		
5.	Harina Fitri Purwanti	FTT	5) 	6) 
6.	Heni Fitriani	FTT		
7.	Ayu Apriyani	FTT	7) 	8) 
8.	Nur Husniyah	FTT		
9.	Reby Chatrin	FTT	9) 	10) 
10.	Yesi Nofita	FTT		
11.			11)	12)
12.				

2. Dokumentasi









3. Rancangan Anggaran Biaya

RAB KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT			
Uraian	Volume	Harga Satuan	Total (Rp)
1. Bahan Habis Pakai dan Peralatan			
ATK	5 buah	Rp 3.000	Rp 15.000
Print materi	4 rangkap	Rp 4.000	Rp 16.000
Print absensi	2 lembar	Rp 500	Rp 1.000
Print surat menyurat	5 lembar	Rp 500	Rp 2.500
Total			Rp 34.500
2. Perjalanan dan Konsumsi			
Snack box	25 kotak	Rp 5.000	Rp 125.000
Air mineral	25 pcs	Rp 500	Rp 12.500
Transportasi	12 orang	Rp 15.000	Rp 180.000
Total			Rp 317.500
3. Penyusunan Laporan			
Print Laporan	1 laporan	Rp 1.000	Rp 40.000
Penjilidan Laporan	1 laporan	Rp 10.000	Rp 10.000
Cetak Hard Copy	1 laporan	Rp 30.000	Rp 30.000
Kertas HVS	10 lembar	Rp 500	Rp 5.000
Map	2 buah	Rp 2.000	Rp 4.000
Total			Rp 89.000
Total Anggaran Biaya Rp 441.000			